

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia belakangan ini semakin pesat. Terbukti ketika beberapa saat lalu terjadi krisis ekonomi di Amerika yang notabene berdampak pada turunnya perekonomian dunia. Namun disisi lain, berdampak positif pada peningkatan ekonomi syariah, karena akad pada ekonomi syariah menguntungkan para pengguna. Salah satu keuntungannya yaitu tidak terpengaruh pada krisis ekonomi global¹. Ekonomi syariah juga dianggap sebagai solusi penyelesaian permasalahan ekonomi.

Dan berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia juga didasari karena kondisi negara Indonesia itu sendiri. Pasalnya, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.

Seperti halnya pada masa Rasulullah SAW, yaitu memperbaiki negara dengan meningkatkan perekonomian. Begitu pula dengan Negara Indonesia yang juga harus memperbaiki pertumbuhan dengan meningkatkan perekonomian. Salah satunya dengan membentuk LAZ dan BAZ untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat Indonesia serta mengurangi tingkat kemiskinan para penduduk didalamnya.

Dan tidak sedikit ajaran Islam yang secara implisit maupun eksplisit menyatakan bahwa Islam mendorong peningkatan produktivitas

¹ Outlook Perbankan Syariah 2013. Bank Indonesia. Dalam <http://bi.go.id/>. Diakses pada 8 Juni 2013

masyarakat dan menekan kemiskinan.² Seiring dengan itu, Islam mencegah pemborosan dan melindungi kekayaan dan sumber daya masyarakat dengan menghindari segala jenis tindakan mubadzir.

Zakat merupakan salah satu komponen dalam system kesejahteraan Islam. Apabila zakat benar-benar dikelola sebagaimana dicontohkan oleh Nabi SAW, niscaya ia akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan sekaligus mengurangi jumlah kaum fakir miskin. Apabila kesejahteraan masyarakat meningkat, sudah jelas kaum miskin secara berangsur-angsur dapat berkurang.³

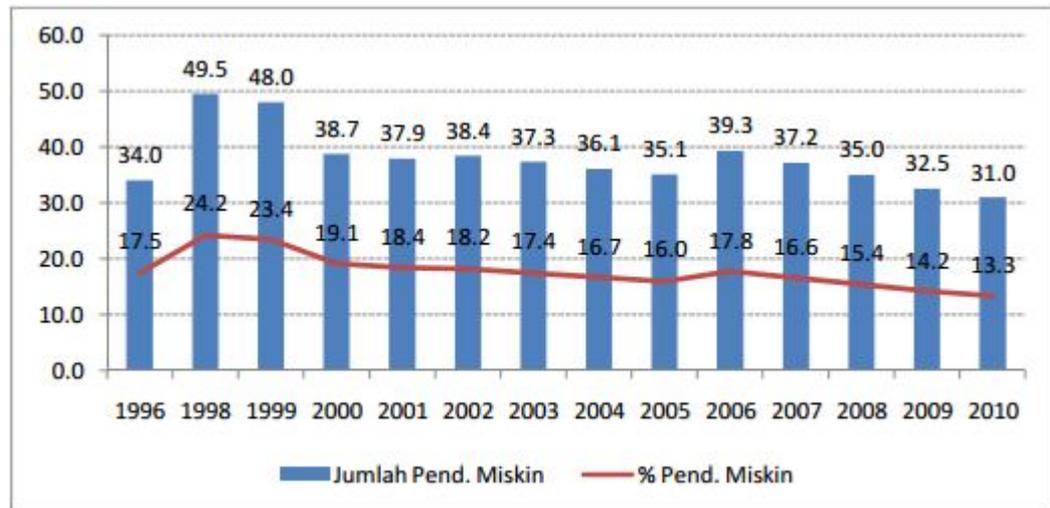
Dengan menyalurkan dana ZIS dari masyarakat untuk peningkatan pendidikan bagi kaum fakir dan miskin juga dapat menjadi salah satu upaya untuk mensejahterakan masyarakat.

Dari data BPS, dibawah ini dapat dilihat bahwasannya dari tahun 2006-hingga tahun 2010 angka kemiskinan Indonesia semakin menurun tiap tahunnya, begitu pula dengan penduduk miskin di Indonesia.

² Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentas Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 37.

³ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN-Maliki Press. 2010), 52.

Grafik Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin 1996-2010⁴



Upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan mendidik para pemuda pemudi bangsa ini sejak dini, yaitu melalui penyaluran dana pendidikan kepada warga yang kurang mampu agar dapat bersekolah. Dengan mencanangkan program BSM (Bantuan Siswa Miskin).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu. Sebagai implementasi dari UU tersebut pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan dimana dalam pasal 2 ayat 1 berbunyi bahwa pendanaan pendidikan mejadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Berdasarkan peraturan tersebut dalam rangka pemerataan pendidikan khususnya memberikan kesempatan kepada

⁴ NN, "Grafik Perkembangan Presentase Jumlah Penduduk Miskin 1996-2010" dalam <http://bps.go.id>, diakses pada 23 Juni 2014.

anak yang berasal dari keluarga kurang mampu agar dapat tetap bersekolah, pemerintah melalui Kementerian agama memberikan Bantuan Siswa Miskin (BSM).⁵

Ditegaskan dalam Firman Allah SWT bahwasannya Islam memiliki sistem yang sempurna dalam membahas berbagai persoalan yang ada di dunia. Termasuk dalam hal ini adalah aspek ekonomi. Dan disebutkan pula bahwa sesama manusia harus saling tolong-menolong, karena sesama umat Islam adalah saudara. Seperti dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ مَعْرَاضِ النَّهْيِ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا مِّنْهُ فَصَلِّ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا عَلِيمًا ۖ

شَدِيدِ يُدْعَىٰ إِلَيْهِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(Q.S. Al-Maidah: 2)⁶

Pada saat ini banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan syariah. Lembaga amil zakat (LAZ) adalah salah satu lembaga sosial yang bergerak di bidang kemanusiaan yaitu lembaga yang diangkat oleh pihak berwenang untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan zakat. Termasuk dalam hal ini adalah mengumpulkan dana zakat serta membagikannya kepada para *mustahiq* penerima dana zakat.

⁵Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 508 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bantuan siswa miskin (BSM) Tahun 2013

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Syaamil International, 2002, 106.

Sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS adalah koordinator penghimpunan dan penyaluran zakat, yaitu bertugas mengatur lebih lanjut lingkup kewenangan pengumpulan zakat dan serta pelaporan dan pertanggungjawaban BAZ dan LAZ.⁷

Potensi donatur di Indonesia sangatlah besar, terbukti dengan adanya target BAZNAS di tahun 2013 yaitu pengumpulan dana zakat sebesar 3 triliun. Sebagaimana penerimaan zakat tahun 2012 sebesar Rp 2,2 Triliun yang dilaporkan BAZNAS kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan dimuat di berbagai media.

Sesuai dengan keterangan Presiden diatas tentang target BAZNAS, salah satu lembaga intermediasi *muzakki* dengan *mustahik* yang menangani pengelolaan dan penyaluran zakat di sini adalah YDSF. Adalah Yayasan Dana Sosial Al-Falah yang berlokasi di Jl. Gubeng Kertajaya VIII C/17 Surabaya. Disebutkan secara singkat di bawah ini adalah salah satu Laporan Keuangan per Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan YDSF 2012 :: Desember⁸

Rp 6.653.432.793,-	penyaluran dana untuk pendidikan
Rp 5.873.511.406,-	penyaluran dana untuk kemanusiaan
Rp 2.191.552.405,-	penyaluran dana untuk pembangunan masjid
Rp 4.311.046.609,-	penyaluran dana untuk kegiatan dakwah

⁷ NN, dalam <http://bimasislam.kemenag.go.id.html>. Diakses pada 25 September 2013.

⁸ Yayasan Dana Sosial Al-Falah. dalam <http://www.ydsf.org/laporan/laporan-keuangan-ydsf-2012-desember>. diakses pada 10 Nopember 2013.

Dari anggaran dana yang terkumpul di YDSF baiknya penyaluran dana zakat, infaq, dan shodaqoh optimal karena salah satunya untuk mengentas kemiskinan di Surabaya. Terlebih para anak-anak yang putus sekolah, dengan adanya dana pendidikan ini dapat mengurangi atau bahkan mengentas semua anak-anak yang putus sekolah.

Sesuai dengan pemaparan kepala divisi bagian pendidikan YDSF, “memang kita, pihak YDSF tidak mencari para penyandang dana pendidikan, tetapi kita mendapatkan info dari internal maupun eksternal. Jadi tidak dapat dipungkiri jika terdapat anak-anak yang kurang mampu namun belum terdaftar sebagai penyandang dana pendidikan YDSF.”⁹

Maka dari itu, penulis memfokuskan penulisan pada *“Analisis Penyaluran Dana ZIS Untuk Peningkatan Pendidikan di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya”*.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah :

1. Peran YDSF sebagai lembaga intermediasi antara orang tua asuh dengan anak asuh.
2. Mekanisme penyaluran dana pendidikan di YDSF Surabaya.
3. Perlunya strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pemetaan penyaluran dana pendidikan di YDSF.

⁹ MG. Hanafi (Kepala divisi pendidikan dan yatim), *Wawancara*, Surabaya, 24 September 2013.

4. Adanya analisis optimalisasi penyaluran dana yang tepat sasaran dalam bidang pendidikan.

Dengan kriteria penyandang dana pendidikan yaitu anak-anak dari 8 *asnaf* yang disebutkan dalam Al-Qur'an, adalah fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, *gharim* (orang yang berhutang), *fisabilillah* (para sukarelawan yang tidak mendapat gaji tetap), dan *ibnu sabil* (orang dalam perjalanan). Maka penulis hanya akan menitikberatkan penulisan ini pada tiga aspek saja, yaitu:

1. Mekanisme penyaluran dana pendidikan di YDSF Surabaya.
2. Perlunya strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pemetaan penyaluran dana pendidikan di YDSF.
3. Adanya analisis optimalisasi penyaluran dana yang tepat sasaran dalam bidang pendidikan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme penyaluran dana pendidikan di YDSF Surabaya?
2. Bagaimana strategi pemetaan yang tepat dalam penyaluran dana pendidikan YDSF?
3. Bagaimana analisis optimalisasi penyaluran dana yang tepat sasaran dalam bidang pendidikan?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran dana pendidikan YDSF Surabaya.

2. Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pemetaan penyaluran dana pendidikan di YDSF.
3. Untuk menganalisis optimalisasi penyaluran dana yang tepat sasaran dalam bidang pendidikan

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Praktis

Dari hasil penulisan ini diharapkan YDSF Surabaya dapat meningkatkan penyaluran dana pendidikan, terutama optimalisasi pada penyaluran terhadap anak yatim dan kurang mampu sehingga dapat melanjutkan sekolah sebagaimana mestinya.

2. Manfaat Akademis

Manfaat bagi universitas, sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang penyaluran dana yang tepat dalam bidang pendidikan serta pelayanan masyarakat. Dan juga dapat digunakan untuk jalan kerjasama dengan institusi terkait.

3. Manfaat Teoritis

Melatih ketajaman analisis dan menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti. Dan sebagai bahan informasi yang baik bagi penulis maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dipaparkan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan tema yang akan diteliti dengan penulisan sejenis yang pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penulisan tersebut. Dari referensi yang penulis telusuri sudah banyak penulis yang menulis tentang penyaluran dana pada lembaga amil zakat (LAZ) dan badan amil zakat (BAZ).

Adanya penulisan terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penulisan yang dilakukan sekarang serta untuk menambah wawasan penulis agar bisa mengembangkan pola pikirnya.

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
1.	Binta Husna Baroya (2006)	Aplikasi Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (Studi Kasus di BAZIS Masjid Agung Jami' Malang)	BAZIS Masjid Agung Jami' Malang dalam menggali dana masih bersifat pasif, dalam penyaluran dananya bersifat konsumtif, khususnya pada dana zakat. Hal ini karena dalam menghimpun, menyalurkan, dan mendayagunakan dana zakat adalah karena kurangnya SDM, tidak adanya dana operasional untuk mendukung kegiatan BAZIS, kurang

			aktifnya pengurus BAZIS dalam menghimpun dana zakat serta adanya perbedaan pendapat di kalangan ulama masjid tentang pendayagunaan dana zakat.
2.	Umi Mahmudah (2007)	Manajemen Dana di Lembaga Zakat (studi pada Lembaga Zakat Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang)	<p>1) Dalam penghimpunan dana, ada bidang penarikan dan bidang pengembangan.</p> <p>2) Dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana, BMH lebih banyak mendistribusikan dananya pada program sosial dan program pendidikan</p>
3.	Nurul Isnaini Luviana (2010)	Evaluasi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat (Studi pada LAZIS Masjid Sabilillah Malang Tahun 2006-2008)	Dalam penghimpunan dana zakat LAZIS Masjid Sabilillah menggunakan layanan jemput zakat atau <i>system door to door</i> ke rumah para <i>muzakki</i> . Dalam hal ini petugas LAZIS selalu aktif mendatangi rumah <i>muzakki</i> . Mengadakan berbagai kegiatan untuk menghimpun dana zakat agar lebih optimal dan penyaluran dananya bersifat konsumtif. Kendala disini, penghimpunan dan penyaluran zakat tidak selalu sesuai dengan yang

			<p>direncanakan, akan tetapi LAZIS selalu berupaya untuk terus meningkatkan potensi dana zakat. Apabila dana yang disalurkan lebih besar daripada yang telah direncanakan itu berarti dana tersebut bisa lebih bermanfaat bagi kaum dhuafa'.</p>
4.	<p>TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) (2013)</p>	<p>Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai Melalui Rekening Bank (Buku)</p>	<p>Penelitian tentang mekanisme pembayaran PKH (Program Keluarga Harapan) dan opsi lainnya untuk penyaluran dana bantuan sosial tunai. Mengidentifikasi dan menelaah sistem-sistem pembayaran elektronik alternatif untuk penyaluran bantuan sosial tunai terkait dengan biaya dan manfaatnya serta proses usaha yang diperlukan untuk memastikan sistem-sistem tersebut berfungsi dalam konteks Indonesia. Laporan ini memuat analisis tentang karakteristik penerima bantuan PKH(berdasarkan survei dengan skala terbatas), dan menunjukkan bahwa salah satu permasalahannya adalah tidak sepenuhnya penerima bantuan tersentuh layanan keuangan.</p>

5.	Talitha Selena Karami (2013)	Analisis Penyaluran Dana Pendidikan Di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya	Salah satu program yang ada di YDSF adalah program pendidikan. Adanya penyaluran dana pendidikan di YDSF Surabaya ini sangatlah menguntungkan, baik dari segi pendidikan anak asuh maupun peningkatan mutu anak bangsa. Namun fakta mengatakan bahwa penyaluran dana pendidikan yang ditujukan kepada anak asuh ini kurang optimal, karena masih ada anak yang kurang mampu namun tak tersentuh dana bantuan tersebut. Diharapkan pengoptimalan penyaluran dana pendidikan ini kelak nantinya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anak-anak bangsa.
----	---------------------------------	---	---

Dari hasil penulisan terdahulu di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Persamaan pada penulisan terdahulu dengan penulisan saat ini adalah sama-sama membahas tentang penghimpunan dan pemanfaatan dana sosial yang telah dilaksanakan oleh lembaga zakat. Namun, perbedaannya yaitu pada kesempatan kali ini menulis tentang penyaluran dana infaq dan shadaqah untuk bantuan pendidikan.

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan definisi operasional atas konsep atau variable yang tertulis dalam judul skripsi ini, yaitu :

Pertama, penyaluran dana adalah kegiatan membagikan dana dari petugas pengelola dana kepada masyarakat yang berhak menerimanya sesuai dengan aturan yang berlaku¹⁰. Dalam penyaluran dana memerlukan panduan yang lebih luas dibandingkan dengan penghimpunan dana. Panduan dalam penyaluran dana setidaknya mencakup penerima dana, ruang lingkup bidang sasaran, sifat penyaluran, prosedur pengeluaran dana, dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana.

Kedua, dana ZIS adalah dana yang bersumber dari zakat, infaq, dan shadaqah. Dalam hal ini, dana ZIS digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pembiayaan inventaris sekolah, pelatihan guru, serta beasiswa bagi murid sekolah yang membutuhkan.

Ketiga, YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) Surabaya adalah lembaga amil zakat yang bergerak dalam bidang sosial. Beralamatkan di Jl. Gubeng Kertajaya VIII C/ 17 Surabaya, yang peneliti istilahkan YDSF.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan muncul analisis penyaluran dana pendidikan di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya. Yaitu

¹⁰ Nurul Isnaini Lutviana, *Evaluasi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat (Studi pada LAZIS Masjid Sabilillah Malang Tahun 2006-2008)*, Skripsi, Jurusan Manajemen, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), 12.

menganalisa bagaimana penyaluran dana infaq dan shadaqah yang dihimpun oleh YDSF untuk disalurkan dalam bidang pendidikan khususnya pemberian beasiswa kepada anak-anak yang membutuhkan.

H. Metode Penelitian

Jenis, Sifat dan Lokasi Penelitian

a) Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang menganalisis ketepatan penyaluran dana pendidikan di YDSF Surabaya. Metode penelitian ini berdasarkan data atau fakta yang ada, kemudian dianalisis dengan teori-teori yang ada untuk menggambarkan kejadian sesungguhnya di lapangan. Penelitian dengan metode ini bisa menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menggambarkan realitas yang kompleks dan juga memperoleh pemahaman makna.

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan merupakan studi kasus melalui pengamatan langsung serta tanya jawab dengan divisi pendidikan dan anak yatim YDSF Surabaya. Unit analisis berupa lembaga sosial (organisasi) dan anak asuh (individu) pada lembaga tersebut.

Penulisan kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹¹

Dalam penulisan kualitatif, yang menjadi instrumen utama dalam penulisan adalah penulis itu sendiri. Pada kesempatan kali ini, penulis sepenuhnya menjadi instrumen penulisan dari mulai analisis sebelum di lapangan, proses di lapangan, hingga selesai.

b) Sifat Penelitian Dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF), Jl. Gubeng Kertajaya VIII C/17 Surabaya.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal di antara variable-variabel¹² yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana penyaluran dana pendidikan YDSF Surabaya. Melakukan wawancara langsung dengan kepala divisi bagian pendidikan dan anak yatim YDSF Surabaya untuk memperoleh informasi serta data yang akan diteliti lebih lanjut. Serta wawancara dengan narasumber yaitu salah satu guru SMP swasta di Surabaya yang beberapa muridnya adalah anak asuh dari YDSF Surabaya.

¹¹ Sugiyono. *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2011), 34.

¹² Cooper & Schindler. *Bussiness Research Methods*. (Mc Graw Hill. International Edition. 2006), 154

Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah pihak YDSF Surabaya divisi pendidikan dan anak yatim serta penyaluran dana. Dan juga anak asuh dari YDSF yang menerima bantuan dana pendidikan.

Sedangkan objek penelitian dalam hal ini adalah optimalisasi penyaluran dana pendidikan di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Data dan Sumber Data

Data

Data yang dikumpulkan peneliti adalah data mengenai penyaluran dana pendidikan di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya kepada anak asuh.

Pertama adalah data primer, yaitu data yang terkait langsung dengan penelitian. Dalam hal ini, data primer yang dibutuhkan penulis adalah data mengenai mekanisme kegiatan penyaluran dana pendidikan, strategi yang digunakan oleh lembaga, serta data anak asuh yang diberi bantuan dana pendidikan.

Kedua yaitu data sekunder adalah data yang berhubungan, tapi tidak terkait langsung dengan penelitian. Yaitu Koran, jurnal, buku (Nurul Huda & Muhammad Haykal tentang Lembaga Keuangan Islam Teoritis dan Praktis); Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 508 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin (BSM) Tahun 2013.

Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengambilan data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹³

Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus.¹⁴ Meliputi data yang bersumber dari pihak YDSF Surabaya yaitu kepala divisi bagian pendidikan dan yatim. Wali murid anak asuh penerima dana YDSF Surabaya kelurahan Semampir (Krisdian Hardianti, Tegar Putra Adi Pratama, Arvina Dwi Cahyanti). Serta guru dari anak asuh penerima dana YDSF sejumlah 3 orang.

Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, merupakan data pendukung yang berasal dari artikel, seminar, jurnal, literatur, majalah, dan lain sebagainya. Majalah YDSF, Jurnal tentang pendistribusian dana ZIS, dan teori yang menyangkut tentang pengelolaan dana ZIS dan sebagainya.

¹³ Umar Husein, *Riset pemasaran dan Perilaku Konsumen*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 130.

¹⁴ *Ibid*, 130.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala divisi bagian pendidikan dan yatim YDSF Surabaya. Wali murid anak asuh penerima dana YDSF Surabaya kelurahan Semampir (Krisdian Hardianti, Tegar Putra Adi Pratama, Arvina Dwi Cahyanti). Serta guru dari anak asuh penerima dana YDSF sejumlah 3 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

- a) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁶

¹⁵ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

¹⁶ *Ibid*, 190.

b) Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang biasanya pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Merupakan salah satu cara untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁷

3. Triangulasi

Yaitu diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan suatu data dari sumber yang berbeda-beda.¹⁸ Yaitu digunakan untuk memeriksa kebenaran penyaluran dana pendidikan kepada yang bersangkutan melalui sumber yang berbeda-beda (pihak lembaga, orang tua, guru sekolah).

¹⁷ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 143.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 57.

Meliputi data yang bersumber dari pihak YDSF Surabaya yaitu kepala divisi bagian pendidikan dan yatim. Wali murid anak asuh penerima dana YDSF Surabaya kelurahan Semampir (Krisdian Hardianti, Tegar Putra Adi Pratama, Arvina Dwi Cahyanti). Serta guru dari anak asuh penerima dana YDSF sejumlah 3 orang.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah terkumpul data-data yang diperlukan, selanjutnya adalah metode pengolahan data. Tahapan-tahapan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analisis. Sedangkan teknik pengolahan data disini adalah:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil data yang akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah.
- b. *Organizing*, yaitu mengelompokkan data-data yang dibutuhkan untuk dianalisis, sertamenyusun data tersebut secara sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data.
- c. Penemuan Hasil, adalah menganalisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, untuk kemudian disimpulkan sesuai

dengan fakta yang ada. Dan merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.¹⁹ Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar objek yang diselidiki.

Peneliti menggunakan teknik ini karena memerlukan data-data yang sesuai dengan fenomena yang ada (alami). Sehingga benar atau salahnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis secara induktif yang berarti berpola pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan sehingga pemecahan persoalan tersebut dapat berlaku secara umum.

Kesimpulan dari penelitian adalah menganalisis penyaluran dana pendidikan yang tepat sasaran, baik dari segi mekanismenya maupun dari segi obyek yang dituju. Serta menganalisis strategi yang tepat untuk menyalurkan dana infaq dan shadaqah sebagai peningkat mutu pendidikan anak bangsa.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini terbagi kedalam lima bab, sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan. Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu landasan teori. Dalam bab ini penulis mengulas masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain. Yaitu penjelasan tentang landasan teori tentang mekanisme dan strategi penyaluran dana pendidikan. Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 508 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin (BSM) Tahun 2013.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum dari YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) Surabaya, termasuk sejarah perkembangannya, struktur organisasi, program-program YDSF Surabaya, pembahasan tentang mekanisme penyaluran dana ZIS di YDSF. Serta strategi pemetaan dana di YDSF Surabaya.

Bab keempat berisi analisis data dari hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian sehingga memberi jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab kelima adalah penutup. Memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan kesimpulan penelitian untuk mengkaji kebenaran fakta yang sudah ada.